

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGGUNAAN DEIKSIS RUANG DAN WAKTU PADA  
NOVEL *SUNSET BERSAMA ROSIE* KARYA TERE LIYE**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
(S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

**Randy Ahmad Chaputra**  
**117110029P**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2023**

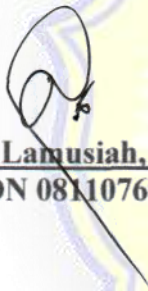
**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGGUNAAN DEIKSIS RUANG DAN WAKTU PADA  
NOVEL *SUNSET BERSAMA ROSIE* KARYA TERE LIYE**

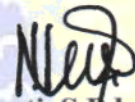
Telah memenuhi syarat dan disetujui  
Tanggal, 03 Agustus 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Siti Lamusiah, S.Pd., M.Si  
NIDN 0811076901



Nurmiwati, S.Pd., M.Pd  
NIDN 0817098601

Menyetujui :  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Ketua Program Studi



Nurmiwati, S.Pd., M.Pd  
NIDN 0817098601

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS PENGGUNAAN DEIKSIS RUANG DAN WAKTU PADA NOVEL *SUNSET BERSAMA ROSIE* KARYA TERE LIYE

Skripsi atas nama Randy Ahmad Chaputra telah dipertahankan di depan dosen  
penguji Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan & Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 06 Agustus 2021

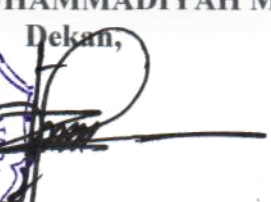
Dosen Penguji

1. Siti Lamusiah, S.Pd., M.Si (Ketua) (.....)  
NIDN 0811076901
2. Habiburrahman, S.Pd M.Pd (Anggota) (.....)  
NIDN 0824088701
3. Dra. Titin Untari, M.Pd (Anggota) (.....)  
NIDN 0810106301

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,

  
Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si  
NIDN 0821078501

## SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Randy Ahmad Chaputra

NIM : 117110029P

Alamat : LA Resort Labuapi Lobar

Memang benar Skripsi yang berjudul ANALISIS PENGGUNAAN DEIKSIS RUANG DAN WAKTU PADA NOVEL *SUNSET BERSAMA ROSIE* KARYA TERE LIYE adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber rujukan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya termasuk bersedia menanggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 21 Juli 2023  
Yang membuat pernyataan



**Randy Ahmad Chaputra**  
**NIM 117110029P**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Randy Achmad Chaputra  
 NIM : 117110029 P  
 Tempat/Tgl Lahir : Tulungagung 11 Desember 1996  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 No. Hp : 081 353 330 331  
 Email : .....

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Analisis Penggunaan Deixis Ruang dan Deixis Waktu  
 Pada Novel Sunset Bersama Rosie karya Tere Liye

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 100%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, ..... 21 Juli ..... 2023  
 Penulis

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



RANDY AHMAD CHAPUTRA  
 NIM. 117110029 P

Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Randy Achmad Chaputra  
NIM : 117110029 P  
Tempat/Tgl Lahir : Tulungagung 11 Desember 1996  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
No. Hp/Email : 081 353 330 331  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Penggunaan Deixis Ruang dan Deixis Waktu  
pada Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tore Lye

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 21 Juli 2023  
Penulis

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



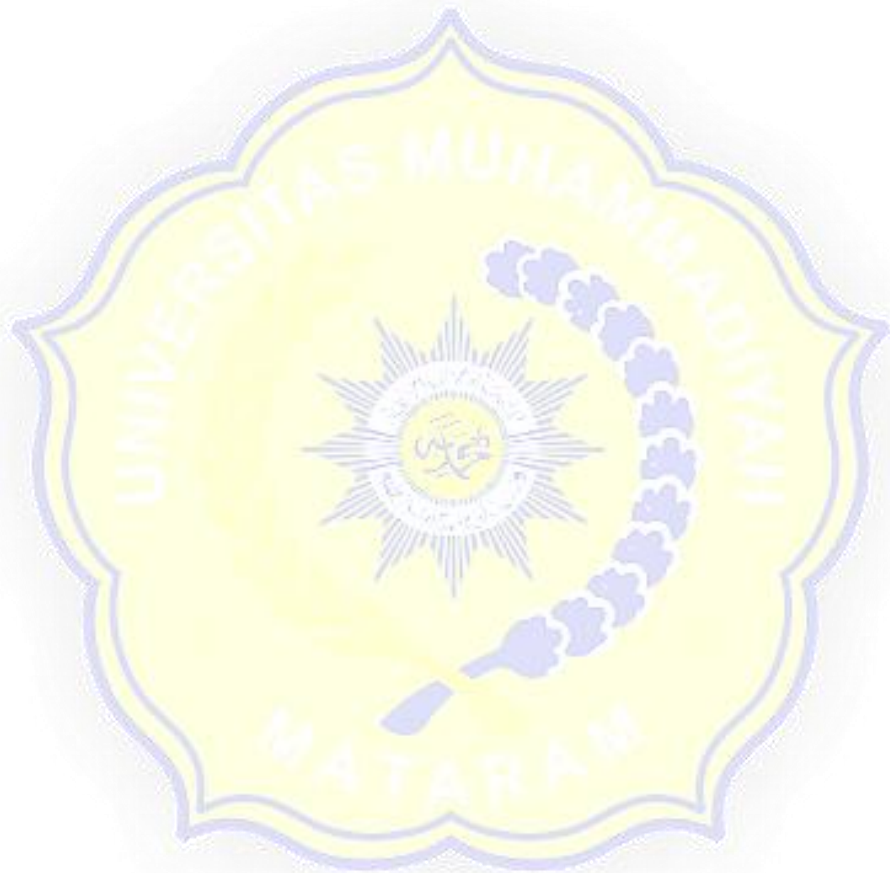
RANDY AHMAD CHAPUTRA  
NIM. 117110029 P



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

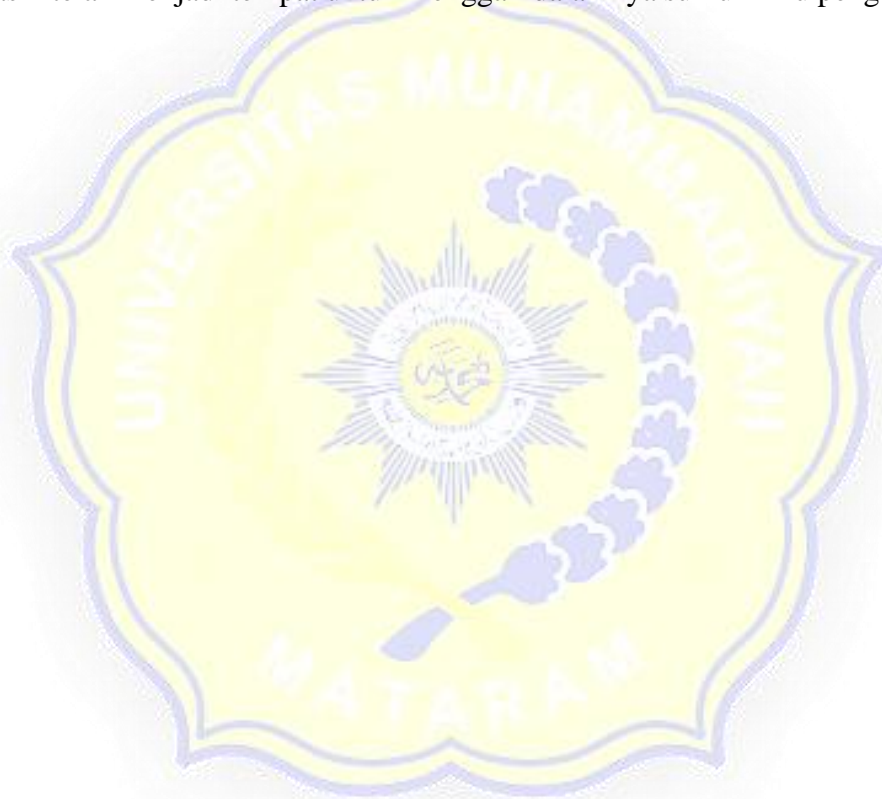
## MOTTO

*“Jangan Takut Jatuh, Karena Yang Tidak Pernah Memanjatlah Yang Tidak Pernah Jatuh”*



## PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua tercinta ayah (Imran, SP) dan ibu (Sukadiyah, S.Pd) yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi dan doa terbaik dan terima kasih untuk cinta dan kasih sayangnya
2. Skripsi ini saya persembahkan untuk adik-adikku tercinta (M. Ramadhan) dan (Ivansyah) terima kasih telah memberikan kontribusi yang luar biasa dalam menyelesaikan jenjang akademik Strata Satu (S-1)
3. Skripsi ini saya persembahkan kepada Dosen Ibu Nurmiwati, S.Pd. M.Pd Selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan bantuan serta dukungan sehingga peneliti bisa menyelesaikan karya ilmiah (Skripsi) ini.
4. Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) Terima kasih telah menjadi tempat untuk menggali dalamnya sumur ilmu pengetahuan.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta ridho-Nya, sehingga skripsi yang berjudul ANALISIS PENGGUNAAN DEIKSIS RUANG DAN WAKTU PADA NOVEL *SUNSET BERSAMA ROSIE* KARYA TERE LIYE bisa diselesaikan. Skripsi ini mengkaji tentang proses pembentukan kata dalam afiksasi pada pesan singkat di WhatsApp grup mahasiswa bahasa Indonesia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW salah satu tokoh revolusioner sejati yang telah mampu merubah kondisi zaman dari zaman zahiliyah yang penuh dengan kebodohan menuju zaman yang Islamiyyah yang dihiasi dengan Rahmat, hidayah dan bahkan Ilmu Pengetahuan yang sampai dengan saat ini masih bisa kita rasakan.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si Selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

3. Ibu Nurmiwati, S.Pd. M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan sekaligus sebagai selaku Pembimbing II
4. Ibu Siti Lamuasiah, S.Pd., M.Si, Selaku Pembimbing I
5. Dan semua Bapak Ibu dosen PBSI FKIP UMMAT Terima kasih atas dedikasi Ilmu pengetahuannya yang sangat berguna untuk penulis sehingga karya ilmiah (Skripsi) ini mampu diselesaikan.
6. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari konsep kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan khususnya pengetahuan tentang bahasa dan masyarakat pada umumnya.

Mataram, November 2021  
Penulis,

**Randy Ahmad Chaputra**  
**NIM 117110029P**

Randy Ahmad Chaputra, 2021. **Analisis Penggunaan Deiksis Ruang Dan Dieksis Waktu Dalam Novel Sunset Bersama Rosie Karya Tere Liye**. Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Siti Lamusiah, S.Pd., M.Si.

Pembimbing II : Nurmiwati, S.Pd., M.Si

### ABSTRAK

Dalam novel tidak terlepas dari penggunaan deiksis ruang (tempat) dan deiksis waktu, karena dalam sebuah novel akan mengandung unsur (ruang) tempat dan waktu yang disampaikan oleh setiap pengarang dengan cara yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis ruang dan waktu yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan Objek dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, ungkapan, yang mengandung deiksis ruang (tempat), dan deiksis waktu novel berjudul "*Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye". Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumen atau studi telaah. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif interpretative.

Penggunaan deiksis ruang (tempat) untuk kata "di sana" yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye terdiri dari 38 kata. Penggunaan deiksis ruang (tempat) untuk kata "di sini" terdiri dari 32 kata. Penggunaan deiksis ruang (tempat) untuk kata "di situ" terdiri dari 2 kata. Penggunaan deiksis ruang (tempat) untuk kata "ke sana" terdiri dari 6 kata. Penggunaan deiksis deiksis ruang (tempat) untuk kata "ke sini" terdiri dari 10 kata. Untuk deiksis waktu lampau yang terdiri dari tadi, dulu dan kemarin didapatkan sebanyak 139 kata, kemudian, untuk deiksis waktu sekarang terdiri dari kata "sekarang" yang terdiri dari 50 kata. Selanjutnya untuk dieksis waktu masa depan terdiri dari kata esok, besok, dan nanti didapat sebanyak 76 kata.

**Kata kunci: Deiksis Ruang, Deiksis Waktu, Novel**

Randy Ahmad Chaputra, 2021. *An Analysis of the Use of Spatial Deixis and Temporal Deixis in the "Sunset Bersama Rosie" Novel by Tere Liye. Undergraduate Thesis. Mataram. Muhammadiyah University of Mataram.*

Supervisor I: Siti Lamusiah, S.Pd., M.Si.

Supervisor II: Nurmiwati, S.Pd., M.Si.

### ABSTRACT

*Spatial deixis (location) and temporal deixis are essential elements in a novel because they convey space and time in unique ways for each author. The purpose of this study is to characterize the use of spatial deixis and temporal deixis in Tere Liye's novel "Sunset Bersama Rosie." This study examines words, sentences, and expressions in Tere Liye's novel "Sunset Bersama Rosie" that comprise spatial deixis (location) and temporal deixis. The information was gathered through document analysis. The method of data analysis utilized in this study is qualitative interpretive analysis. The 38-word use of spatial deixis (location) for the word "di sana" (there) in Tere Liye's "Sunset Bersama Rosie" consists of the word "there." The spatial deixis for the word "di sini" (here) is comprised of 32 syllables.*

*There are two terms involved in the use of spatial deixis for the word "di situ" (there). The use of spatial deixis (location) in "ke sana" consists of six syllables. The use of spatial deixis (location) for "ke sini" (to here) is comprised of ten syllables. The past temporal deixis appears 139 times, including "tadi" (earlier), "dulu" (in the past), and "kemarin" (yesterday). In addition, the word "sekarang" (now) appears fifty times, representing the present temporal deixis. The future temporal deixis, which includes "esok", "besok", and "nanti", appears 76 times.*

**Keywords:** *Spatial Deixis, Temporal Deixis, Novel*

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERSEDIA PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Relevan.....	8
2.2 <b>Kajian Pustaka</b> .....	10
<b>2.2.1 Deiksis</b> .....	<b>10</b>
<b>2.2.2 Jenis-jenis deiksis</b> .....	<b>12</b>
<b>2.2.3 Novel</b> .....	<b>21</b>
<b>2.2.4 Kajian Pragmatik</b> .....	<b>29</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	32
3.2 Objek Penelitian .....	32
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	32
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	33
3.5 Metode Analisis Data .....	35

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	37
4.1.1 Sinopsis Novel Sunset Bersama Rosie Karya Tere Liye.....	37
4.1.2 Biografi Pengarang.....	38
4.2 Analisis Data .....	42
4.2.1 Analisis Deiksis Ruang .....	42
4.2.2 Analisis Deiksis Waktu .....	55
4.3 Pembahasan Hasil Temuan.....	83
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>85</b>
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, manusia tidak dapat berkomunikasi tanpa bahasa. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin berinteraksi dengan manusia lainnya. Dia ingin merasakan lingkungan di sekitarnya, dia bahkan ingin tahu apa yang terjadi di dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa orang untuk berkomunikasi (Cangara 2010:1). Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi satu sama lain. Ragam bahasa menurut komponennya terbagi menjadi ragam lisan dan ragam tulis. Karena ada keragaman lisan di setiap komunitas bahasa, sedangkan keragaman tertulis datang kemudian, seseorang harus mempelajari bagaimana menerjemahkan ucapan ke dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, jelas bahwa fungsi bahasa adalah komunikasi dan ekspresi diri dan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial.

Komunikasi satu sama lain berjalan lancar jika bahasa target yang digunakan sesuai. Artinya, bahasa yang digunakan tergantung pada situasi dan kondisi penutur. Hal ini sangat erat kaitannya dengan faktor penentu peristiwa komunikasi yaitu lawan bicara, maksud pembicara, masalah yang dibicarakan dan situasi. Penggunaan bahasa semacam ini dipelajari dalam pragmatik. Selain penggunaan bahasa, pragmatik juga mengkaji bagaimana pendengar dapat menyimpulkan apa yang dikatakan komunikator kepada komunikan. Cabang linguistik ini mempelajari sesuatu yang dikomunikasikan melalui bahasa, tetapi

interpretasi makna hanya dapat ditafsirkan sesuai dengan konteks linguistik ucapan tersebut. Makna yang dipelajari oleh pragmatik adalah makna kontekstual. Oleh karena itu, kajian tentang makna bahasa tidak dapat dipisahkan dari konteks situasi di mana bagaimana serta kapan bahasa itu diucapkan berbeda dengan makna yang dimaksud. Artinya, makna bahasa itu terkait erat dengan konteks situasi.

Bahasa sebagai alat komunikasi tentunya bisa digunakan dalam bentuk puisi, artikel, cerpen dan lain-lain. Bahasa juga dapat digunakan dalam karya sastra seperti novel dan memegang peranan yang sangat penting termasuk dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye. Dalam setiap bahasa terdapat banyak kata dan ungkapan yang rujukannya didasarkan pada keadaan tuturan tersebut dan yang hanya dapat dipahami dengan mengetahui dan memahami situasi dan keadaan tersebut. Aspek pragmatis seperti itu disebut deiksis. (Tarigan, 2009:31). Dengan menafsirkan makna pernyataan, akan dibantu memahami deiksis, implikatur tuturan, dan presuposisi. Setelah pemahaman tersebut, jelaslah bahwa Deixis adalah salah satu kajian yang ditujukan untuk memahami interpretasi makna bahasa sesuai dengan maksud penuturnya. Akan tetapi, tidak semua makna yang diinginkan oleh penutur tersampaikan melalui tuturan. Oleh karena itu, pemahaman bahasa nonverbal harus dipahami dalam konteks makna tuturannya, agar pendengar dapat memahami secara sempurna pesan yang disampaikan oleh penutur.

Unsur deiksis sering digunakan dalam ungkapan pikiran dalam kehidupan sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Gagasan tersebut meliputi gagasan faktual dan nonfaktual yang muncul, misalnya dalam percakapan sehari-hari dan nonfactual pada cerita pendek, novel, dan film. Deiksiis digunakan sebagai strategi



untuk membuat orang memahami cerita novel, apa yang disampaikan, apa yang dikatakan, dll.

Deiksis adalah salah satu dimensi penelitian pragmatik. Ada empat kajian pragmatik, yaitu: (1) deiksis, (2) resepsi, (3) ucapan, dan (4) implikasi percakapan. Salah satu studi pragmatik yang paling penting adalah deixis, karena fenomena deixis adalah cara yang jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri. Deiksis hanya dapat dikenali dengan mengetahui siapa, di mana, dan kapan kata itu diucapkan. Jadi pusat arah deiksis adalah pembicara. Wijana mengatakan bahwa semantik dan pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari makna satuan linguistik. Hanya bahwa semantik mengkaji makna internal, sedangkan pragmatik mengkaji makna external dan struktur bahasa external, yaitu bagaimana satuan bahasa digunakan dalam komunikasi. (I Dewa Putu Wijana, 2012: 2)

Kata-kata yang referensinya deiksis yaitu kata-kata yang berkaitan dengan deiksis ruang (tempat) (seperti di sini, di sana, di situ), dan deiksis waktu (seperti tadi, besok, nanti, dan kemarin). Sebagai alat komunikasi suara digunakan dalam bentuk karya sastra, termasuk novel. Jika deiksis hilang, sulit dalam memahami arti yang disampaikan dalam novel.

Novel mencerminkan ekspresi penulis tentang kehidupan nyata dan fiksi dari perspektif sastra. Novel memiliki unsur luar dan dalam, keduanya saling berkaitan karena kehadirannya mempengaruhi karya sastra. Semua unsur tersebut dianggap penting dalam membangun sebuah karya sastra yang utuh, karena sebuah novel memiliki cerita yang harus disampaikan kepada pembaca. Salah satu unsur

terpenting dari novel adalah deiksis. Unsur deiksis dianggap penting karena dalam menulis cerita, untuk mencapai klimaksnya, pengarang membutuhkan unsur pengikat yang bermakna seperti pengikat tempat, personifikasi, dan pengikat waktu.

Novel *Sunset Bersama Rosie* adalah karya sastra yang meraih Predikat *best seller* serta banyak dinikmati para penikmat sastra. Penggunaan deiksis spasial (tempat) dan deiksis temporal dalam novel tidak dapat dipisahkan, karena novel akan mengandung unsur tempat dan waktu (ruang) yang disampaikan oleh masing-masing pengarang dengan cara yang berbeda. Pengucapan spasial sebuah novel dapat digambarkan dari segi lokasi atau suasana yang dialami oleh tokoh-tokohnya. Sementara itu, deiksis periode baru dapat dideskripsikan berdasarkan situasi dan keadaan yang dialami tokoh. Novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye merupakan novel yang ditulis oleh Tere-Liye. Novel *Sunset Bersama Rosie* pertama kali diterbitkan oleh Mahaka Publishing November tahun 2011. Novel ini menceritakan seorang pria tangguh yang terjebak dalam keadaan serta keputusan yang sangat susah. keadaan yang dia hadapi memaksanya untuk memilih antara masa lalu dan masa depan. Untuk siapa dia memberikan cintanya. Apakah Rosie adalah teman masa kecilnya atautkah Sekar, gadis yang sangat mencintainya. Novel ini mengajak pembaca untuk merasakan bahwa mereka berada dalam situasi yang sulit. Jadi tidak heran novel *Sunset Bersama Rosie* meraih predikat nasional *best seller*. Judul ini diberikan sebab novel ini banyak disukai di dunia sastra. Sampai sekarang novel *Sunset Bersama Rosie* sudah dicetak sebanyak sepuluh kali yang diterbitkan pada November 2014.

Alasan peneliti memilih novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye sebagai objek penelitian yaitu: (1), karena novel tidak pernah dijadikan topik penelitian untuk penelitian struktural. (2) Novel ini mengikuti perjuangan seorang pria bernama Tegar, yang akhirnya menemukan cinta sejatinya setelah semua perjuangan serta pengorbanan yang dilakukannya. Akhirnya seorang pria bisa bersama wanita yang disukainya, Rosie. (3) Dalam novel banyak peristiwa terjadi di pulau Gili Trawangan. Selain Pulau Gili Trawangan, Tere Liye juga mencakup tempat lain seperti Denpasar, Bandung, Jakarta, dll, sehingga pembaca kurang familiar. bosan baca novel

Novel *Sunset Bersama Rosie* mengangkat isi cerita yaitu permasalahan hidup Tegar ketika ingin mengungkapkan perasaan yang dipendamnya selama 20 tahun. Tegar harus mendengar dan melihat Nathan mengungkapkan rasa cintanya pada Rosie. Kemudian Tegar menghilang dan mencoba melepaskan diri dari rasa sakit selama bertahun-tahun. Rosie dan Nathan memiliki empat anak perempuan. Tegar kemudian memberanikan diri untuk menelepon resort di Gili Trawangan, Lombok dan sering melakukan video call hanya untuk mengobrol. Saat Rosie dan Nathan sedang makan malam bersama anak-anak mereka di Jimbaran dan berbicara dengan Tegar di telepon, sebuah bom terjadi di Jimbaran saat itu. Nathan adalah salah satu korban dari keluarganya yang tewas dalam pengeboman tersebut. Tegar membawa keikhlasan dan pengorbanan untuk membantu sahabatnya yang tertimpa musibah. Tegar rela mengorbankan cintanya, kariernya, dan masa depannya. Kepribadian dan ketulusan Tegar bisa dijadikan contoh.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penggunaan deiksis ruang yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye ?
2. Bagaimanakah penggunaan deiksis waktu yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan penggunaan deiksis ruang yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis waktu yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Dapat digunakan sebagai referensi dan masukan, memberikan informasi kepada peneliti lain untuk memantau atau memajukan peneliti berikutnya yang serupa dan memperkaya penelitian praktis.

### 1.4.2 Manfaat praktis

#### 1) Manfaat bagi peneliti

Penelitian novel *Sunset Bersama Rosie* Diharapkan hal ini dapat menambah pemahaman dan pemahaman penulis serta memberikan pengalaman dalam menganalisis deiksis ruang (tempat) dan waktu dalam

novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Hasil penelitian ini juga mendorong penulis untuk menyempurnakan penelitian.

2) Manfaat bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat memperkuat pengetahuan dan pemahaman pembaca mengenai pemakaian deiksis spasial (lokal) serta deiksis temporal di novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye.

3) Bagi dunia pendidikan

Pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya mahasiswa bahasa serta sastra Indonesia jurusan FKIP, pada bidang pragmatis seperti deiksis personal, penunjuk arah dan waktu. Dalam novel Tere Liye *Sunset bersama Rosie*.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Yang Relevan

Banyak sarjana telah meneliti penggunaan deixis dalam novel yang melibatkan media yang berbeda. Beberapa penelitian tersebut disajikan di bawah ini untuk mengetahui beberapa perbedaan dari masing-masing penelitian sebelumnya.

Junianto (2010) dengan penelitiannya “Deiksis Sosial dalam Novel *Laskar Pelangi*” penelitian ini mendeskripsikan bentuk deiks sosial dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andre Hirata. Kajian ini adalah jenis sintaksis deiks sosial, jenis ekspresi deiks sosial, fungsi deiks sosial dan maksud deiks sosial dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Deiksis sosial mencakup 4 jenis: Deiksis sosial bentuk pertama dibagi menjadi 3 jenis, yaitu deiks sosial berupa kata, frasa, serta kalimat. Dua deiksis sosial dibedakan berdasarkan arti ungkapannya, yaitu langsung serta kiasan. Ketiga pada gilirannya diterjemahkan melalui pemakaian fungsi, yaitu fungsi pembeda tingkatan sosial, pemeliharaan sikap sosial serta kesantunan berbahasa. Empat niat deiksis sosial meliputi enam niat, yaitu niat baik, membangun, parah, netral/normal, halus, sopan, berlebihan, dan menyindir.

Pastia (2013) dengan penelitiannya “Analisis Penggunaan Deiksis Persona pada Novel *Laksamana Jangoi* Karya Muharonni “Penelitian ini mengkaji jenis-jenis pronomina dan penggunaan pronomina dalam novel *Laksamana Jangoi* karya Muharron. Pemakaian deiksis personal adalah deiksis orang pertama tunggal dan jamak, deiksis orang kedua tunggal dan jamak, dan deiksis orang ketiga tunggal dan

jamak. Penggunaan personadeixis yang paling umum adalah personadeixis ketiga dalam bentuk tunggal, yaitu -nya.

Ardiana (2016) dengan penelitian “Analisis Deiksis Tempat dan Deiksis Waktu dalam Novel *Surga Retak* Karya Syahmedi Dean. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan tempat dan waktu yang tersisa dalam novel *Retak Surga* karya Dekan Syahmedi. Penggunaan dexisme tempat dan waktu dalam novel *Cracked Heaven* karya Syahmedi Dean dapat dilihat pada contoh dexisme tempat dan waktu berikut ini: (1) Contoh lokatif dalam novel *Retak Surga* Karya Dekan Syahmedi Juli 2013 adalah di sini, di sana, di sana, di sini, di sana, di sana, dan di sini. (2) Contoh tenses dalam novel Juli 2013 *Surga Retak* karya Dekan Syahmedi adalah nanti, tadi, sekarang, lusa, besok, lusa, kemarin dan nanti. .

Penelitian ini memiliki persamaan serta perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaan dari ketiga penelitian tersebut yaitu metode kualitatif deskriptif. Namun yang membedakan dari ketiga penelitian di atas yaitu penelitian tersebut didasarkan pada sumber data yang dipakai. Setiap peneliti memakai roman dan deix yang berbeda. Junianto dengan penelitiannya tentang deiks sosial dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Pastia dengan penelitiannya menganalisis penggunaan deiksis personal dalam novel *Laksamana Jangoi* karya Muharonni. Ardiana mendalami kajian deiksis spasial dan temporal dalam novel *Heaven Cracked* karya Syahmedi Dean. Sementara itu, para peneliti sedang mempelajari novel *Sunset* bersama Rosie karya Tere Liye.

## **2.2 Kajian Pustaka**

### **2.2.1 Deiksis**

Deiksis merupakan salah satu kajian pragmatik yang mesti dikembangkan supaya tidak tertinggal dari kajian pragmatik lainnya. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengetahui mengenai Deiksis dan bidang studinya. Deiksis adalah cabang pragmatik yang harus dipelajari dan dipahami. Untuk memahami ini, kita perlu mengetahui apa arti Deiksis. Untuk menjelaskan pengertian Deiksis, beberapa pendapat telah dikemukakan di sini.

Menurut para ahli, kata deiksis berasal dari bahasa Yunani dan berarti menunjukkan atau mengidentifikasi suatu objek atau subjek. Penamaan atau deiksis adalah letak dan identifikasi orang, benda, peristiwa, proses atau kegiatan yang dibicarakan atau disebutkan dalam kaitannya dengan ukuran ruang dan waktu pada saat pembicara berbicara atau disapa. (Djajasudarma, 2013: 51). Deiksis adalah area penelitian pragmatis yang berfokus pada referensi linguistik yang terjadi dalam kontes pidato. Deiksis menjelaskan bahwa semua bentuk tuturan yang memiliki nama atau acuan terdapat dalam ungkapan Deiksis, yang harus mempertimbangkan semua aspek konteks tuturan untuk memahami maknanya.

Deiksis yaitu hubungan antara kata-kata yang dipakai untuk suatu bahasa dan referensi kata yang tidak tetap atau dapat berubah dan bergerak. (Chaer dan Agustina, 2010:57). Kata-kata yang rujukannya dapat bervariasi disebut kata-kata deiktis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:245) Deiksis adalah hal atau tindakan yang menunjukkan sesuatu di luar bahasa, di luar bahasa; Kata yang berhubungan dengan orang, waktu dan tempat diucapkan, dengan kata lain: deiksis



adalah kata yang memiliki tiga acuan penuntun yang berbeda, yaitu personal deixis, time deixis dan place deixis. Berdasarkan ketiga jenis deixis tersebut, tentu ada perbedaan yang muncul dari situasi dan keadaan pembicaraan. Kata-kata yang rujukannya dapat bervariasi disebut kata-kata deiktis. Deixis adalah penanda bahasa yang referensinya tidak tetap atau bergerak, tergantung pada siapa pembicara dan kapan dan di mana kata-kata itu diucapkan. Dengan kata lain, deixis adalah kata atau satuan linguistik yang rujukan atau maknanya bergantung pada konteks (sosial atau linguistik). Artinya, deixis terbatas pada satuan linguistik (telepon, kata, frase, kalimat) yang rujukan atau maknanya ditentukan oleh konteks baik dalam konteks linguistik maupun sosial.

Fenomena deixis adalah cara paling jelas dalam menggambarkan hubungan antara bahasa serta konteks pada struktur bahasa itu sendiri. Kata-kata seperti "Saya, di sini sekarang" yaitu kata-kata deixis. Kata-kata ini tidak mempunyai referensi pasti. Referensi kata saya disini hanya bisa diketahui jika kita juga tahu siapa, dimana dan kapan kata itu dikatakan. Jadi yang menjadi pusat penjajaran deix yaitu speaker. Pendapat penulis, deixis adalah bentuk tuturan yang tidak mempunyai landasan pasti dan maknanya sangat tergantung pada konteks kalimat.

Berdasarkan pemaparan di atas bisa ditegaskan bahwa fokus atau ruang lingkup penelitian deiks yaitu deiks ruang serta waktu pada novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Tapi, untuk menjelaskan jenis deixis secara lebih komprehensif, peneliti juga menjelaskan deixis wacana, sosial, dan penunjuk.

### 2.2.2 Jenis-jenis deiksis

Yule (2006:13) Ada berbagai jenis deiksis yaitu *personadeixis*, *placedeixis* dan *timedeixis*. Menurut Alwi (2003:42) Deiksis dibagi menjadi tiga jenis deiksis: *personadeixis*, *placedeixis*, dan *timedeixis*. Deiksis tempat dan waktu menjadi fokus kajian ini. Mereka merujuk pada kata atau frasa yang rujukannya dapat berubah tergantung pada jarak psikologis antara pembicara dan penerima.

Deiksis waktu adalah pembentukan durasi yang dimaksudkan oleh penutur dalam peristiwa tutur (Yule, 2006:22). Dasar psikologis deiksis waktu tampaknya sama dengan deiksis tempat. Kita dapat melihat peristiwa waktu sebagai objek yang bergerak menuju atau menjauhi kita. Waktu yang bukan tenses adalah waktu kalender dan waktu jam.

Deiksis yang berhubungan dengan waktu ini mengacu pada struktur temporal. Bahasa Indo-Eropa memiliki tenses dan tenses nouns, berbeda dengan bahasa Indonesia yang hanya memiliki tenses dan nouns. (Djajasudarma, 2010:68). Menurut Djajasudarma, leksem-leksem waktu seperti pagi, siang, petang, dan malam bukanlah deiktis karena perbedaan di antara masing-masing leksem ditentukan oleh posisi Bumi relatif terhadap Matahari. Lexeme waktu bersifat deiktis bila digunakan sebagai kriteria penutur yang termasuk dalam leksem waktu seperti sekarang, kemarin, besok, masa lalu dan lain-lain yang mengandung unsur waktu.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, seseorang secara tradisional membahas setidaknya tiga jenis deiksis, yaitu deiksis pribadi, deiks tempat, dan deiks waktu. Deiksis pribadi adalah referensi untuk seseorang atau kelompok.

Peserta acara perkuliahan dibagi menjadi beberapa kelompok sebagai berikut: Kategori orang pertama adalah referensi pembicara untuk dirinya sendiri, orang kedua adalah referensi pembicara untuk pembicara atau kelompok lawan bicara, orang ketiga adalah referensi untuk seseorang atau objek yang bukan milik pembicara atau kelompok lawan bicara. Deiksis tempat/ruang mengacu pada referensi tempat tertentu ke lokasi pembicara dalam pidato. Ini secara tata bahasa dekat dengan posisi pembicara. Deiksis temporal mengacu pada referensi ke periode waktu relatif terhadap waktu ketika ucapan itu diucapkan. Waktu tersebut disebut waktu penyandian dan berbeda dengan waktu penerimaan.

### **1) Deiksis Persona (orang)**

Deixis pribadi adalah referensi yang ditunjukkan oleh kata ganti orang sesuai dengan peran peserta dalam pidato. Deiksis personal menerapkan tiga pembagian dasar, diilustrasikan oleh kata ganti orang pertama "aku", orang kedua "kamu", dan orang ketiga "dia atau sesuatu". Kesederhanaan bentuk ini menyembunyikan kerumitan pengguna (Yule, 2006:15).

Bangsawan Yunani pertama kali menggunakan orang dari kata prosopon. Proposal adalah tipe atau karakter pemain sandiwara. Orang Yunani memilih istilah personal karena kemiripannya dengan fungsi bahasa dan permainan bahasa. (dalam Putrayasa, 2014:43). Personal Deiksis berfokus pada partisipan dalam aktivitas peristiwa berbicara. Deiksis pribadi adalah referensi untuk kategori orang atau orang. Kata-kata yang berfungsi sebagai kata ganti orang digunakan dalam Wahyu.

Untuk mempelajari ekspresi deiktis, kita perlu melihat perubahan konstan dalam percakapan setiap orang tentang posisinya sebagai "aku" atau "kamu". Setiap

orang melewati fase dalam proses kehidupannya sendiri di mana perbedaan ini terasa bermasalah dan mereka mengucapkan kata-kata seperti "kita pergi ke sekolah" sebagai kata ganti "aku". Perbedaan bentuk tersebut menimbulkan komplikasi dalam penggunaannya. Deixis personal melakukan tiga pembagian dasar kata ganti, yang berkaitan dari kata ganti orang pertama "aku" atau "me" melalui kata ganti orang kedua "kamu" atau "kamu" hingga kata ganti orang ketiga "dia" "menjadi". Dengan deixis pribadi atau kata ganti orang, peran pembicara merupakan subdivisi penting, yaitu peran pembicara (orang pertama), peran pendengar (orang kedua), dan peran lawan bicara (orang ketiga).

Kata ganti orang pertama adalah kata ganti yang menonjolkan diri. Kata ganti orang pertama memiliki dua bentuk, yaitu tunggal dan jamak. Kata ganti orang pertama tunggal berbentuk aku, saya, daku. Kata ganti orang jamak berbentuk ni dan ni (Putrayasa, 2014:43). Bentuk I memiliki varian bentuk -ku dan ku-. Bentuk -ku lebih sering digunakan pada kata-kata yang menunjukkan kepemilikan, melekat pada kata sebelumnya. Tidak seperti Bentuk I, Bentuk I dapat digunakan bersamaan dengan kata posesif yang mengacu pada kata di baliknya. rumahku, kucingku, pacarku. Bentuk kepribadian kita dan kita juga memiliki perbedaan. Format kami eksklusif dan berfokus pada pembicara, bukan pendengar. Sebaliknya, kita bersifat inklusif dan lebih menekankan pada pembicara yang mewakili kelompok dalam kegiatan komunikasi di mana pembicara atau pembicara terlibat dalam kelompok. (Alwi, 2003:251-252).

Kata ganti orang kedua adalah kata ganti yang penuturnya ditujukan kepada orang lain. Oleh karena itu semua referensi dalam tunggal atau jamak fokus pada

lawan bicara. Kata ganti orang kedua terbagi menjadi bentuk tunggal dan jamak. Bentuk tunggal dari kata ganti orang adalah kamu dan engkau (Putrayasa, 2014:44). Selain bentuk kamu dan kamu, kata ganti orang kedua tunggal juga memiliki bentuk anda, dikau, kau- dan mu-. Sedangkan bentuk kata ganti orang kedua jamak adalah dua (Alwi, 2003:253-254).

Kata ganti orang ketiga adalah kata ganti yang mengacu pada orang yang dibicarakan atau yang berada di luar pembicaraan. Oleh karena itu, kata ganti orang ketiga hanya merujuk pada orang di luar pembicara atau lawan bicara. Kata ganti orang ketiga memiliki bentuk jamak dan tunggal. Bentuk tunggal dari kata ganti orang ketiga adalah ia dan dia, yang ada variasinya. Di sisi lain, kata ganti orang ketiga jamak adalah er. Umumnya, kata ganti jamak orang ketiga mereka hanya merujuk pada orang. Namun, dalam sebuah karya sastra biasanya digunakan untuk menyebut binatang atau benda yang diyakini hidup. Bentuk kata ganti orang ketiga tidak memiliki bentuk infleksi, sehingga penggunaannya bersifat netral. Selain itu, kata ganti orang ketiga ini memiliki keunikan yaitu dapat merujuk pada orang pertama atau kedua. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang berbeda dalam konteks tuturan (Putrayasa, 2014:45).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa personal deix adalah kata ganti yang merujuk pada penutur, penutur, atau pihak lain di luar tindak tutur. Hal ini disebabkan oleh perbedaan peran peserta dalam kegiatan berbicara. Oleh karena itu, muncul berbagai kata ganti orang, yaitu kata ganti orang pertama, bentuk orang kedua, dan bentuk orang ketiga, masing-masing dengan bentuk jamak dan tunggal.

## 2) Deiksis ruang (tempat)

Deix spasial adalah deix yang berhubungan dengan suatu tempat. Deiks spasial, dengan penunjukan yang sering seperti kata ini berarti penunjukan sesuatu yang dekat dengan penutur, kata yang berarti penunjukan benda (waktu, benda) yang jauh dari penutur, dan kata anu berarti dalam bahasa : yang tidak disebutkan namanya (orang, benda, dll). Kata "ini" dan "itu" memiliki arti yang berbeda. Kata ini biasanya digunakan untuk merujuk pada penunjuk yang dekat dengan pembicara sedangkan kata tersebut digunakan saat menyampaikan informasi. Kata “ini” dan “itu” mengacu pada sesuatu yang sudah diketahui atau sudah jelas. Sebaliknya, kata anu digunakan ketika seseorang lupa atau bingung mengungkapkan kata-kata yang muncul di benaknya. Juga, seseorang biasanya menggunakan kata "ini dan itu" ketika dia tidak ingin mengatakan sesuatu secara langsung (Alwi, 2003:260).

Deiksis ruang berfungsi sebagai kata ganti penunjuk sebagai subjek, predikat atau objek kalimat. Kata ganti demonstratif umum yang bersifat atributif ditempatkan setelah kata atau frase yang akan dijelaskan. Penempatan demikian menandai akhir dari struktur kalimat. Jadi jika kalimat tersebut mengandung informasi lain, ini/itu selalu mundur dan berada di ujung kanan. Jika kalimat tersebut juga memiliki predikat kata benda, kata tersebut dapat berfungsi sebagai penunjuk objek atau pemisah. Oleh karena itu, kata ganti penunjuk digunakan dalam wacana untuk merujuk pada makhluk yang disebutkan sebelumnya (Putrayasa, 2014:47).

Deiksis ruang juga dapat digambarkan sebagai penanda tempat, seperti kata di sini, di sana, di sana. Untuk ketiga jenis lokatif, satu-satunya perbedaan adalah

fokusnya dekat atau jauh dari pembicara. Oleh karena itu, kata *here*, *there*, *there* dapat digabungkan dengan kata dalam, untuk dijadikan acuan sebelum kata benda (Alwi, 2003:264). Penggunaan kata *di*, *ke*, *dari* bersifat statis (menggambarkan benda yang bergerak). Dalam hal perpindahan, harus dibedakan antara pengertian tempat asal perpindahan dengan tempat asal dan tujuan perpindahan. Kata depan *di* menggambarkan hal-hal yang bergerak; adalah pengantar tempat yang dituju, tempat yang tersisa dari pengantar. Ketiga preposisi tersebut disebut "dasar" karena dapat digabungkan dengan kata lain dan bersama dengan kata tersebut juga merupakan preposisi. Himpunan preposisi ini merupakan himpunan preposisi dasar dengan kata depan, *di* belakang, *di* luar, *di* dalam, *di* atas, *di* bawah, *di* tengah, *samping*, *tepi*, *di samping*, *di seberang*, yang secara diakronis nominal.

Deixis sebagai placeholder adalah vektor ruang atau tempat bagi peserta dalam kegiatan berbicara. Ruang atau tempat yang ditinggalkan juga dapat dilihat pada penggunaan demonstratif yang menunjukkan tempat (Putrayasa, 2014:48-49). Kata *situ* digunakan dalam situasi informal. Deixis spasial tidak hanya memiliki bentuk *di sini*, *di sana*, *di sana*, tetapi ada juga yang mengacu pada tempat yang jauh (*begini*) atau dekat (*begitu*) dan *demikian* (termasuk kata-kata seperti *ini* dan *itu*). Selain itu, ada juga bentuk kata yaitu sebagai lokatif atau sebagai tempat yang bukan merupakan kata ganti (Alwi, 2003:264-265).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa deiks spasial merupakan indikator lokal. Oleh karena itu, pembuktian umum mencakup kata-kata "*ini*" dan "*itu*", yang memiliki sifat atributif setelah kata atau frase dijelaskan.

Penanda tempat meliputi kata sana, sana, sini, yang dapat digabungkan dengan preposisi di/ke/dari. Tidak ada tanda-tanda di sana, di sana-sini di Tiladeiksi. Ungkapan seperti ini bisa dikatakan menunjukkan sebuah kota atau negara bagian. Selain itu, ada kata yang tidak bisa disebut kata ganti, yaitu dan, yang digunakan untuk penguatan pada bagian sebelumnya.

### **3) Deiksis waktu**

Aikadeixis mengungkapkan (memberi waktu) sampai suatu titik atau jarak waktu tertentu ketika pembicara Suyono mengucapkan pernyataan tersebut. (dalam Rahardi, 2010:15). Ada kata deiktik yang menunjukkan waktu dan ada juga yang tidak deiktik. Kata kerja seperti pagi, siang, sore dan malam bukanlah deiktis, karena perbedaan setiap kata ditentukan oleh posisi bumi terhadap matahari. Tense deictic mengungkapkan kata-kata saat pembicara berdiri diam. Kata sekarang diisi dengan labu saat pembicara mengucapkan kata tersebut saat berbicara.

Deiksis waktu mengacu pada perubahan waktu. Bentuk waktu sekarang menekankan pidato pembicara dalam jangka waktu yang lama dan tidak jelas. Setelah referensi tidak jelas. Tidak ada batasan waktu. Ini bisa mengacu pada masa pra-Kristen, masa nenek moyang kita yang nomaden, atau bahkan masa sebelum kehidupan ada. Kata kemarin memiliki referensi yang jelas yang mengacu pada hari sebelumnya. Setiap kali Anda menggunakan kata kemarin dalam sebuah ekspresi, referensi dipertahankan. Hubungannya jelas sebelumnya. Waktu mediasi adalah beberapa saat sebelum pembicara berbicara, tergantung pada konteks di mana pembicara melakukan mediasi. Sekarang adalah referensi yang tidak ditentukan. Mengacu pada periode yang dapat berubah. Maka referensinya jelas



dan dimaksudkan untuk nanti. Referensi akan menjadi jelas besok. Mengacu pada hari setelah hari ini. Referensi lusa menjelaskan apa yang dimaksud pembicara dengan ini: dua hari setelah hari ini. Referensi nanti tidak jelas karena tidak ada batasan waktu. Waktu yang sangat lama (Putrayasa, 2014:50-51).

Deiksis waktu adalah pembentukan waktu sebagaimana dimaksud oleh penutur dalam peristiwa linguistik (Yule, 2006:22). Dasar psikologis deiksis waktu tampaknya sama dengan deiksis tempat. Kita dapat melihat peristiwa waktu sebagai objek yang bergerak menuju atau menjauhi kita. Bentuk waktu yang bukan deiksis waktu adalah waktu dan waktu kalender.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tempodeixis adalah pronomina yang menitikberatkan pada jarak antar penutur pada saat berbicara. Karena itu, muncul deix temporal, seperti kata besok, lusa, nanti, nanti. Ketika waktu mendahului kalimat, pembicara biasanya menggunakan kata sebelum, kemarin, saat ini dahulu. Dengan menghitung dan mengukur waktu, siklus siang dan malam yang alami dan nyata dapat tercipta.

#### **4) Deiksis Sosial**

Secara umum, deiksis sosial berkaitan erat dengan bagian kalimat yang memuat situasi sosial yang berlaku pada saat tuturan tersebut. Deiksis sosial menekankan partisipan dalam aktivitas komunikatif yang sebenarnya dalam konteks peran pembicara dan lawan bicara atau pembicara dengan topik atau referensi lain. Deixis sosial juga dapat menunjukkan perbedaan sosial yang dipengaruhi oleh faktor sosial seperti jenis kelamin, usia, kelas, posisi dalam masyarakat, pendidikan, pekerjaan, dll. (Putrayasa, 2014:53).

Deiksis sosial yaitu referensi atau kiasan didasarkan perbedaan sosial yang dapat mempengaruhi peran pembicara serta pendengar. Dalam banyak bahasa, perbedaan sosial antara penutur serta lawan bicara tercermin dalam pemilihan kata. Hal ini tercermin dalam bahasa Jawa yang memakai kata *neda* serta *dahar* (makan) untuk menunjukkan perbedaan sikap atau status sosial antara pembicara, lawan bicara, atau orang yang disapa. Secara tradisional, perbedaan penggunaan bahasa oleh penutur atau lawan bicara dapat disebut sebagai tingkatan bahasa. Dalam bahasa Jawa terdapat pembagian tingkatan bahasa seperti *Ngoko* dan *Krama* yang memiliki varian antara dan bahasa Inggris sebagai aspek kesantunan berbahasa atau *undu-usuk* dan *adab* berbahasa. (Nababan dalam Putrayasa, 2014:53-54).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa deiksis sosial merupakan aspek penting ketika mempertimbangkan kesantunan bahasa penutur dan lawan bicara. Sopan santun atau kesantunan dalam bertutur merupakan alat untuk menjaga kerukunan dan kedekatan antara penutur dan lawan bicara. Strategi untuk menjaga kesantunan berbahasa dapat dilakukan dengan memilih bentuk tuturan dengan tingkat kesantunan yang berbeda-beda, dengan memperhatikan jarak sosial, status sosial, dan urutan tindak tutur. (Putrayasa, 2014:56).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa deiks sosial merupakan acuan yang erat kaitannya dengan situasi sosial dalam kegiatan komunikatif antara penutur dan mitra tutur. Deixis sosial merupakan aspek penting ketika mempertimbangkan kesantunan berbahasa. Hal ini tercermin dalam perbedaan penggunaan tergantung pada status, judul, pekerjaan, pendidikan, dll. Dapat dikatakan bahwa perbedaan penggunaan bahasa berada pada tataran bahasa.

Tingkatan bicara digunakan untuk menjaga keharmonisan dan keakraban antara pembicara dan lawan bicara.

### 2.2.3 Novel

Secara etimologi, "Romawi" berasal dari kata Latin "novellus", yang berasal dari kata "romans", yang berarti "baru". Novel dianggap baru karena muncul setelah puisi dan drama. Pada saat yang sama, sebuah novel secara definisi merupakan cerita yang panjang dan seringkali menerangi sejarah kehidupan manusia yang terdiri dari unsur internal dan eksternal. Kisah hidup ini fiksi tapi masuk akal. Watak rasional novel tercermin dari kemampuan pengarang dalam menggambarkan setiap peristiwa kehidupan secara detail dan to the point, sehingga dapat diterima secara wajar oleh pembaca. Pembaca yang membaca novel mendapatkan pelajaran hidup yang dapat dijadikan pedoman dan refleksi diri. Selain itu, novel dapat mengungkap sejarah masa lalu, sehingga memberikan wawasan baru bagi pembaca.

Sebuah novel ditulis dan dicitrakan prosa fiksi. Biasanya, dalam bentuk cerita, pengarang disebut sebagai pengarang. Kata novel berasal dari kata Italia "novella" yang berarti "cerita, kebaruan".

Novel adalah karya prosa, yaitu. sebuah cerita yang menceritakan tentang peristiwa luar biasa dalam kehidupan orang-orang (tokoh cerita). Dari peristiwa tersebut timbul konflik, konfrontasi yang membalik arah nasib mereka, bentuk novelnya adalah fokus, fokus atau fokus hidup dalam krisis yang menentukan.

Dengan demikian, novel hanyalah bagian dari kehidupan tokoh yang benar-benar istimewa dan berujung pada titik balik takdir. Adapun ceritanya, tentu menceritakan tentang kehidupan para tokohnya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa novel adalah karangan prosa panjang yang berisi rangkaian cerita tentang kehidupan manusia dengan orang-orang di sekitarnya, menekankan karakter dan kualitas masing-masing individu pelaku.

Novel adalah karya prosa, yaitu. sebuah cerita yang menceritakan tentang peristiwa luar biasa dalam kehidupan orang-orang (tokoh cerita). Dari kejadian ini timbul konflik, pertengkaran, yang mengubah nasib mereka. Selain itu, beberapa ahli mengatakan bahwa novel adalah cerita dengan plot yang cukup panjang tentang satu atau lebih peristiwa yang memengaruhi kehidupan pria dan wanita imajiner. Ciri-ciri novel tersebut antara lain

- 1) Tergantung pada pelakunya
- 2) Memberikan lebih dari satu kesan
- 3) menunjukkan lebih dari satu efek dan
- 4) Tunjukkan lebih dari satu emosi

Tergantung pada genre novelnya, ada berbagai jenis novel, yang dibagi menjadi lima jenis:

1. **Novel romantis.** Dimana ceritanya menggambarkan tentang kisah percintaan.

Seperti contoh: *novel Dalam Mihrab Cinta, Ayat-ayat Cinta, Cinta Suci Zahrana dan lain sebagainya.*

2. **Novel misteri.** Novel ini bercerita atau cerita yang penuh dengan misteri yang biasanya menimbulkan misteri dan membuat penasaran pembacanya. Contohnya: *Sher lock Holmes, Metropolis, Rebecca dll.*
3. **Novel horor.** Ceritanya tentang cerita seram yang membuat pembaca tegang dan berdenyut. Biasanya cerita novel ini berkaitan dengan dunia supranatural atau makhluk gaib. Contohnya: *novel Dracula.*
4. **Novel komedi.** Berisi cerita yang mengandung kelucuan atau humor yang membuat pembaca tertawa, dan gaya gambarnya lebih santai. Contohnya: *novel Marmut Merah Jambu, Manusia Setengah Salmon.*
5. **Novel inspiratif.** Dengan cerita yang menginspirasi pembaca. Topik yang disajikan beragam seperti ekonomi, pendidikan, kekurangan hidup, perjuangan, persahabatan dan lain-lain. Contohnya: *Laskar Pelangi, Negeri 5 Menara, Sang Pemimpi, 5Cm.*

#### **2.2.3.1 Unsur Yang Membangun Novel**

Sebagaimana diuraikan dalam pengertian novel, makna novel memiliki beberapa unsur konstruktif. Pada dasarnya novel terdiri dari dua unsur, yaitu:

##### 1) Unsur dalam (intrinsik)

Unsur internal adalah unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur tersebut menjadikan karya sastra ada sebagai karya sastra, unsur-unsur yang sebenarnya terdapat pada saat membaca karya sastra. Elemen esensial novel adalah elemen yang secara langsung berkontribusi pada struktur cerita. Unsur-unsur tersebut adalah tema, alur, penokohan, latar, dan sudut pandang (Burhan Nurgiyantoro, 2010:25).

## 1. Tema

Aminuddin (2002: 91) menjelaskan bahwa tema adalah gagasan yang mendasari sebuah cerita, sehingga juga menjadi pijakan bagi pengarang untuk menggambarkan karya fiksi yang diciptakannya. Selanjutnya, Fananie (2001: 84) juga menjelaskan gagasan, gagasan, dan pandangan hidup pengarang yang menjadi dasar penciptaan karya sastra pada inti pokok bahasan.

Tema adalah gagasan dasar yang mendasari sebuah karya sastra, yang terintegrasi ke dalam teks sebagai struktur semantik dan menunjukkan kesamaan atau perbedaan. (Burhan Nurgiyantoro, 2010: 70). Subjek cerita bersifat otoritatif karena subjek menentukan adanya peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Tema menjadi dasar pengembangan keseluruhan cerita, sehingga tema menjiwai seluruh bagian cerita. Oleh karena itu, tema dapat dilihat sebagai dasar cerita, gagasan umum novel. Ide yang disusun oleh pengarang digunakan untuk mengembangkan cerita. Dengan kata lain, cerita mengikuti ide inti umum yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga berbagai peristiwa, konflik, dan pemilihan berbagai elemen internal lainnya seperti penokohan, plot, latar, dan sudut pandang direncanakan untuk mencerminkan ide inti umum tersebut. .

## 2. Plot

Plot atau alur cerita adalah rangkaian peristiwa yang berlanjut dalam sebuah cerita berdasarkan sebab akibat. Saat peristiwa berlangsung, sebuah cerita terungkap. Ada alur antara awal dan akhir cerita. Jadi plot menunjukkan bagaimana cerita berlangsung. Misalkan cerita dimulai dengan peristiwa A dan

diakhiri dengan Z. Maka A, B, C, D, dan Z adalah alur ceritanya. Berdasarkan waktu, alur dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Plot lurus atau progresif, Suatu alur dikatakan maju jika peristiwa-peristiwa yang diceritakan bersifat kronologis, dengan peristiwa-peristiwa berikutnya mengikuti peristiwa pertama.
- b. Plot flash-back. Urutan peristiwa dalam regressive plot fiction tidak kronologis, cerita tidak dimulai dari awal tetapi bisa dimulai di tengah atau di akhir.

### 3. Penokohan

Ketika berbicara tentang fiksi, istilah seperti "karakter dan penokohan", "karakter dan karakteristik" atau "karakter dan sifat" sering digunakan secara bergantian untuk menunjukkan arti yang hampir sama. Istilah-istilah ini tidak memiliki arti yang persis sama, meskipun beberapa di antaranya bersinonim.

Istilah karakter mengacu pada seseorang, pelaku dalam sebuah cerita, misalnya dalam menjawab pertanyaan: "Siapa tokoh utama novel Sepatu Dahla?" atau "Ada berapa tokoh dalam novel Sepatu Dahlan?" dll.

Menurut Abrams, tokoh cerita adalah orang-orang yang digambarkan dalam sebuah karya fiksi atau drama yang ditafsirkan oleh pembaca sebagai orang yang memiliki kualitas dan kecenderungan moral tertentu yang diungkapkan dalam bahasa dan tindakan. (Burhan Nurgiyantoro, 2010: 66).

Penokohan dan penokohan sering disamakan dengan penokohan, yang mengacu pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dalam sebuah cerita dengan ciri khas tertentu. Penokohan adalah tentang melukis gambaran yang jelas tentang

orang yang digambarkan dalam cerita. Oleh karena itu, istilah penokohan memiliki arti yang lebih luas daripada penokohan dan penokohan, karena secara bersamaan mencakup persoalan siapa tokoh dalam cerita, apa tokohnya, serta bagaimana menempatkan dan memerankannya dalam cerita agar dapat berperan. gambar peran yang jelas. kepada pembaca. Penokohan juga terkait dengan teknik inkorporasi dan pengembangan karakter cerita.

#### 4. Latar

Pada dasarnya, ketika Anda membaca sebuah novel, Anda harus menghadapi dunia, dunia yang memiliki karakter dan masalahnya sendiri. Namun, itu belumlah lengkap kecuali ceritanya memperhitungkan ruang lingkup, tempat, dan waktu sebagai lokasi pengalaman hidupnya. Jadi, selain karakter dan plot, cerita juga membutuhkan latar.

Latar atau latar adalah tempat, hubungan waktu, dan latar sosial di mana peristiwa yang dinarasikan terjadi. Saat membaca novel, Anda pasti akan menemukan tempat tertentu, seperti nama kota, desa, jalan, hotel, dan tempat lainnya. Selain itu, pembaca juga berurusan dengan hubungan waktu seperti tahun, tanggal, pagi, sore, waktu, bulan purnama atau peristiwa yang terkait dengan waktu tertentu.

Elemen tetap dapat dibagi menjadi tiga elemen utama: tempat, waktu dan sosial. Meskipun ketiga elemen ini mewakili topik yang berbeda dan dapat didiskusikan secara terpisah, namun sebenarnya saling terkait dan saling mempengaruhi.



a. Latar tempat

Skenario tempat adalah tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi tersebut. Elemen tempat dapat berupa tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, atau tempat tertentu tanpa nama unik. Skenario sebuah novel biasanya mencakup beberapa tempat, berpindah dari satu tempat ke tempat lain saat plot dan karakter terbentuk.

b. Latar waktu

Latar waktu berkaitan dengan masalah “kapan” peristiwa yang dinarasikan dalam sebuah karya fiksi terjadi. Dalam karya naratif, istilah waktu bisa bermakna ganda; mengacu pada waktu penceritaan, waktu penulisan cerita dan, di sisi lain, periode waktu yang terjadi dalam cerita. Waktu juga harus dikaitkan dengan tempat dan latar belakang sosial, karena sebenarnya keduanya berkaitan. Suka atau tidak suka, situasi yang diceritakan harus berhubungan dengan waktu tertentu, karena tempat berubah seiring berjalannya waktu.

c. Latar sosial

Latar sosial mengacu pada masalah yang berkaitan dengan perilaku orang-orang dalam kehidupan sosial tempat yang digambarkan dalam karya fiksi. Proses kehidupan sosial masyarakat melibatkan berbagai permasalahan dalam skala yang cukup kompleks. Itu bisa berupa kebiasaan, adat istiadat, tradisi, kepercayaan, pandangan hidup, cara berpikir dan cara berperilaku. Selain itu, latar sosial juga mengacu pada status sosial tokoh yang bersangkutan

## 5. Sudut pandang

Sudut pandang (*point of view*) adalah cara atau sudut pandang yang digunakan pengarang untuk memperkenalkan kepada pembaca tentang tokoh, alur, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk suatu cerita dalam fiksi. Perspektif dibagi menjadi tiga bidang, yaitu:

- a. Pengarang menggunakan sudut pandang karakter dan kata ganti orang pertama, menceritakan apa yang terjadi padanya, dan mengungkapkan perasaannya sendiri dengan kata-katanya sendiri.
- b. Pengarang Dari sudut pandang karakter minor, dia lebih banyak mengamati dari luar daripada yang terlihat dalam cerita. Penulis biasanya menggunakan kata ganti orang ketiga. Narator orang ketiga berdiri di luar cerita, jadi narator tidak menyukai karakter dan peristiwa apa pun yang diceritakan. Dengan menggunakan kata ganti itu, dia, dan mereka, pengarang dapat menceritakan suatu peristiwa lama di masa lalu dan sekarang.
- c. Pengarang Dengan sudut pandang impersonal, dia sama sekali berada di luar sejarah, dia maha melihat, maha mendengar, maha tahu. Dia melihat jauh ke dalam pikiran para karakter dan bahkan dapat mengungkapkan rahasia terdalam mereka.

### 2) Unsur luar (ekstrinsik)

Unsur luar cerita yang mempengaruhi hadirnya karya. Misalnya: faktor sosial, ekonomi, budaya, politik, agama dan sosial Ketika berbicara tentang unsur-unsur yang membentuk sebuah karya fiksi, termasuk novel, sulit untuk berbicara

tentang unsur-unsur eksternal karena unsur-unsur eksternal adalah bagian yang sangat besar dari semua aspek kehidupan.

#### **2.2.4 Kajian Pragmatik**

Pragmatik adalah cabang linguistik yang semakin dikenal saat ini. Sekitar dua puluh dekade yang lalu, ahli bahasa jarang, jika pernah, menyebutkan ilmu ini. Hal ini bermula dari tumbuhnya kesadaran para linguis bahwa upaya menemukan hakikat bahasa tanpa pemahaman pragmatik tidak akan membuahkan hasil yang diinginkan. Istilah pragmatik pertama kali digunakan oleh para filsuf terkenal. Charles Morris (dalam Rahardi, 2005:47). Padahal, filsuf itu menaruh banyak perhatian pada ilmu yang mempelajari sistem tanda (semiotika). Dalam semiotika ini ia membedakan tiga konsep dasar, yaitu sintaksis, semantik, dan pragmatik. Sintaksis memeriksa hubungan formal antara karakter. Semantik mempelajari hubungan antara tanda dan objek. Pragmatik mengkaji hubungan antara tanda dan penafsir. Tanda-tanda yang dimaksud di sini adalah tanda-tanda bahasa dan bukan yang lain.

Empat definisi pragmatik menurut Yule (2006:3), Yaitu, (1) wilayah yang menelaah makna penutur, (2) wilayah yang menelaah makna menurut konteks, (3) wilayah yang melampaui kajian makna lisan dan makna yang disampaikan oleh penutur yang dikaji dan (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi sesuai dengan batasan jarak sosial mereka, yang membatasi peserta percakapan tertentu.

Berbeda dengan Charles Morris, Carnap (1938) Filsuf dan ahli logika menjelaskan bahwa pragmatik mengkaji konsep abstrak tertentu yang menunjukkan agen. Dengan kata lain, pragmatik mengkaji hubungan antara konsep sebagai tanda

dan pengguna tanda. Selain itu, ahli lain, Montague, mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian yang mengkaji ideksis atau deiktika. Dalam pengertian terakhir ini, pragmatik terkait dengan teori referensi/deixis, yaitu referensi tertentu untuk penggunaan yang berkaitan dengan pengguna.

Rahardi (2005:1) mendefinisikan pragmatik sebagai studi bahasa dalam konteksnya. Konteks yang dimaksud digmatisasi dan dirumuskan sedemikian rupa sehingga tidak dapat dipisahkan dari struktur bahasanya. Putrayasa (2014:1) menjelaskan konteks sebagai aspek yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial dari tuturan dan latar belakang informasi yang dimiliki oleh pembicara (P) dan pendengar (MT). Pertimbangkan pragmatik sebagai bidang linguistik yang terkait dengan semantik. Tautan ini disebut semantik, yang melihat semantik sebagai bagian dari pragmatik dan saling melengkapi atau menganggap semantik dan pragmatik sebagai dua bidang yang saling melengkapi. Pragmatik dibagi menjadi dua hal:

- 1) Pragmatik sesuatu pengajaran, hal ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu pragmatik sebagai cabang penelitian linguistik dan pragmatik sebagai cabang bahasa.
- 2) Pragmatik adalah sesuatu yang membentuk pengajaran. Pragmatik merupakan pembelajaran mengenai makna yang disampaikan oleh pembicara (atau penulis) serta dimaknai oleh pendengar (atau pembaca). Oleh karena itu, penelitian ini lebih mementingkan menganalisis apa yang dimaksud orang dengan ucapan mereka daripada dengan makna individu dari kata atau frasa yang digunakan

dalam ucapan itu sendiri cocok atau tidak dalam komunikasi; Aspek penggunaan bahasa atau konteks luar biasa yang mempengaruhi makna ujaran Kridalaksana.

Pragmatik adalah studi tentang penggunaan bahasa yang sebenarnya. Pragmatik melibatkan pembahasan deixis, asumsi, tindak tutur dan implikasi percakapan. Deixis adalah kata yang tidak memiliki referensi tetap (tetapi berubah), seperti yang saya katakan, di sini dan saat ini. Misalnya, dalam dialog antara A dan B, saya bergantian menggunakan A atau B. Di sini kata tersebut mengacu pada tempat di dekat pembicara, sekarang kata tersebut mengacu pada waktu berbicara pembicara. Keuntungan bahasa yang dipelajari melalui pragmatik adalah mampu berbicara tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi, niat atau tujuan mereka, dan sifat tindakan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek. (Moleong, 2012:6). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan suatu keadaan, yang tidak hanya mengumpulkan informasi tetapi juga menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong: “Metode deskripsi berupa kata-kata, gambar, bukan angka.” Metode ini digunakan sesuai dengan amanat penelitian kualitatif dengan menjelaskan secara deskriptif hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti mengungkapkan fakta dengan menunjukkan kata-kata tertulis dan mengilustrasikan atau mendeskripsikan deiks ruang (tempat) dan waktu dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kata, kalimat, dan ungkapan yang mengandung deiks spasial (spasial) dan temporal dalam novel *Tere Liye Sunset bersama Rosie*. Penelitian ini merupakan studi literature review.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Data**

Data dalam penelitian ini adalah penggunaan deiksis ruang dan waktu dalam cerita novel berjudul “*Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye”. Data pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dicatat, segala sesuatu dapat berupa dokumen,

batu, air, pohon, manusia, dan lain-lain. (Mahsun, 2005:16). Data penelitian ini berasal dari hasil transliterasi dan terjemahan novel *Sunset bersama Rosie* karya Tere-Liye. Transliterasi dan terjemahan novel ini sendiri berjumlah 428 halaman.

### 3.3.2 Sumber Data

Materi penelitian ini adalah deskripsi penggunaan deiks spasial dan temporal dalam novel *Tere Liye Sunset bersama Rosie*, setiap kata, frase/kalimat yang mengandung kata, frase dan ungkapan yang mengandung deiks spasial (lokal) dan deiks temporal dalam novel *Tere Liye Sunset bersama Rosie*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita novel berjudul "*Sunset Bersama Rosie* karya Tere-Liye". Adapun identitas novel sebagai berikut:

Judul : *Sunset Bersama Rosie*

Penulis : Tere-Liye

Editor : Andriyati

Penerbit : Mahaka Publishing

Tahun Terbit : 2011 (Cetakan Pertama)

Jumlah halaman : 426 halaman

Ukuran : 12,5x19,5

Kulit depan/Illustrasi : Hitam Kuning



### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui penelitian dokumenter atau penelitian kepustakaan, yaitu. meneliti dan mengidentifikasi sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan informasi. Namun, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Namun, yang dimaksud dalam

penelitian ini mengacu pada sumber sastra, seperti penulisan novel *Sunset bersama Rosie*.

Berbagai metode digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut.

#### **3.4.1 Metode Dokumentasi**

Metode pendokumentasian adalah mencari informasi tentang perubahan sesuatu dalam bentuk catatan, buku, jurnal, transkrip, catatan harian, dll. Alasan penggunaan metode dokumenter dalam penelitian ini adalah sangat efektif dalam mengumpulkan informasi dan informasi yang relevan berupa bahan tertulis.

Adapun prosedur pengumpulan datanya yaitu setelah novel berjudul "*Sunset Bersama Rosie*" dibaca, selanjutnya akan dicatat Kata, kalimat, ungkapan yang mengandung deiks spasial dan deiks temporal dalam novel berjudul "*Sunset Bersama Rosie*".

#### **3.4.2 Metode Telaah**

Metode penelitiannya adalah kajian mendalam terhadap penggunaan deiksis ruang dan waktu serta struktur yang terdapat dalam naskah. Metode ini digunakan untuk memahami secara detail novel "*Sunset Bersama Rosie*" yang memuat kata, kalimat dan ungkapan yang mengandung deiksis spasial dan deiksis temporal.

Alasan penggunaan metode penelitian adalah karena metode ini lebih sensitif dan adaptif terhadap banyaknya kemunduran interaksi dalam novel "*Sunset Bersama Rosie*" dalam penggunaan ruang dan waktu sehingga memudahkan pembuatan naskah. Analisis. Pengumpulan data dilakukan setelah membaca teks secara menyeluruh, memahami penggunaan deiksis ruang dan waktu serta analisisnya.



### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data bertujuan untuk menemukan dan menyusun catatan observasi, studi pustaka dan lain-lain secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya kepada orang lain sebagai hasilnya. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh.

Metode analisis data untuk penelitian ini yaitu analisis kualitatif interpretatif. Kualitatif bisa dimaknai sebagai sekumpulan kegiatan atau proses pengumpulan data atau informasi yang masuk akal dari suatu masalah dalam kondisi aspek-aspek tertentu dari subjek atau bidang kehidupan. Sedangkan interpretatif adalah analisis untuk menentukan landasan dan makna sosial. Penafsiran bukanlah pekerjaan mandiri dan tidak ditentukan oleh kemampuan khusus orang tertentu. Saat menafsirkan, dapat menggunakan informasi tertulis dari orang lain (Gunawan Witjaksana, 2005: 5). Metode analisis kualitatif interpretatif adalah teknik analisis yang menggunakan kata-kata untuk menjelaskan masalah yang dihadapi. Tujuan metode analisis data kualitatif interpretatif adalah mendeskripsikan kata, kalimat, dan ungkapan yang mengandung deiksis spasial (lokal) dan deiksis temporal dalam novel *Sunset bersama Rosie*.

Metode analisis ini digunakan dalam langkah-langkah berikut:

#### **3.5.1 Identifikasi Data**

Identifikasi data adalah proses memahami dan mengakui hasil penelitian. Hasil identifikasi data penelitian ini berupa upaya menemukan pikiran dan perasaan (Zaidan, 1998: 87).

Untuk mencari informasi, peneliti melakukan observasi dengan membaca dan membaca ulang keseluruhan novel yang berjudul *Sunset Bersama Rosie*, untuk mengumpulkan informasi tentang kata, kalimat dan ungkapan, deiksis spasial (tempat), dan deiksis waktu dalam cerita yang dikandungnya.

### **3.5.2 Klasifikasi Data**

Klasifikasi data merupakan upaya untuk mengelompokkan kembali data yang akan dianalisis. Klasifikasi adalah pembagian suatu sistem ke dalam kelompok atau kelompok menurut aturan atau standar yang telah ditetapkan (Depdikbud, 1993: 445).

Setelah dilakukan identifikasi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan isi bacaan yang terdapat pada cerpen “*Sunset Bersama Rosie*” dengan mengkodekan atau menandai beberapa kalimat atau kata yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga tokoh dan ciri yang paling populer adalah peristiwa yang terlihat. atau Peristiwa yang sering ditekankan pengarang dalam novel “*Sunset Bersama Rosie*” dengan kata, kalimat, ungkapan yang mengandung deix spasial (lokal) dan deix temporal.

### **3.5.3 Interpretasi**

Interpretasi adalah tahap dimana penulis mengolah data yang ada pada tahap klasifikasi, mengacu pada konsep tertulis yang disajikan oleh para ahli. Dalam hal ini, interpretasi dilakukan segera setelah data dari setiap elemen. Mari kita interpretasikan data yang diidentifikasi menurut jenisnya dalam bentuk kata, kalimat, dan ungkapan yang mengandung deis spasial (lokal) dan deiks temporal dalam cerpen “*Sunset Bersama Rosie*”.